

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI MELALUI  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER*  
PADA SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN  
DI SMK N 2 WONOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

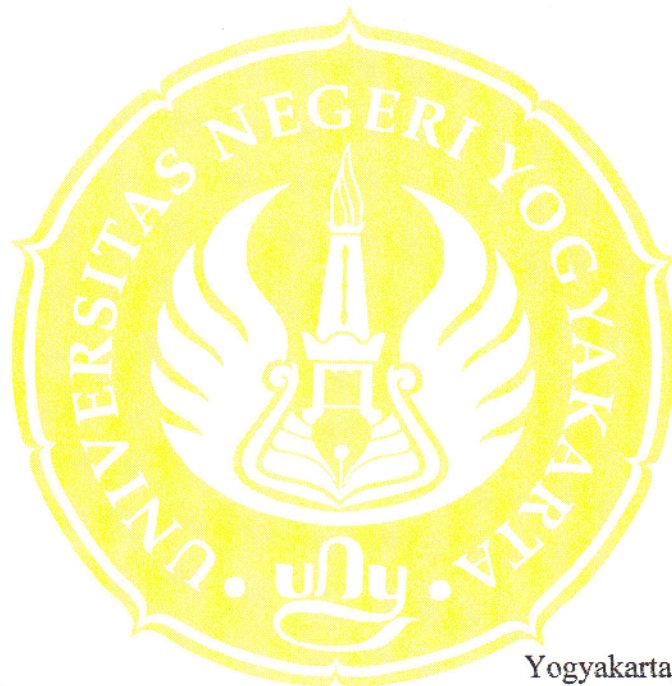


**Oleh :  
ARI HALENA LESTARI  
NIM. 09209241020**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 2 Wonosari” yang disusun oleh Ari Halena Lestari, NIM 09209241020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 November 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Herlinah, M.Hum

Wenti Nuryani, M.Pd.


NIP. 19601013 198703 2 002

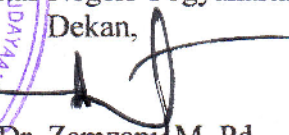
NIP. 19660411 199303 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 2 Wonosari” yang disusun oleh Ari Halena Lestari, NIM 09209241020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 November 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		18/11/2013
Wenti Nuryani, M. Pd.	Sekretaris		18/11/2013
Sumaryadi, M Pd.	Penguji I		16/11/2013
Herlinah, M. Hum.	Penguji II		16/11/2013

Yogyakarta, November 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ari Halena Lestari  
NIM : 09209241020  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir : Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari Melalui  
Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together*  
Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK  
Negeri 2 Wonosari

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 07 November 2013

Penulis,



Ari Halena Lestari

NIM.09209241020



## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Semua kesuksesanmu, selalu terucap dalam sujud Ibu” (Penulis)*

*“Saat semuanya berjalan tidak lancar, saat jalan yang kau tempuh tampaknya menanjak, dan saat uang menipis dan hutang menumpuk. Pada saat bersamaan kau ingin tersenyum, namun seolah tercekak di pipi bahkan mengeluh. Saat kekhawatiran melingkupimu, maka beristirahatlah jika perlu, namun jangan berhenti. Hidup ini unik dan lucu dengan kelokan dan turunan tajam di saat tiap kali kita ingin belajar tentang kehidupan.*

*Tekunlah pada tugasmu walau majunya seakan terlambat. Engkau mungkin berhasil dipukulan berikutnya. Kesuksesan sebenarnya adalah kegagalan yang terbalik 180 derajat. Jadi, tekunlah saat kau memukul paling keras untuk meraih prestasi. Pada saat demikian buruk, maka kau tidak boleh berhenti, tetaplah beraktivitas.” (W.J Bennet)*

### PERSEMBAHAN

*Ayahnda Supadi dan Ibunda Khanifah, Mas Ndut, Mbak Anik, Mbak Ayuk, Mas Har, Mas Sonny, Bapak-Ibu Guru dan Dosen, sebagai wujud bakti dan ucapan terimakasih.*

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI MELALUI  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER*  
PADA SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK N 2  
WONOSARI**

**Oleh:  
Ari Halena Lestari  
NIM. 09209241020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari melalui penerapan metode pembelajaran *learning together*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin berjumlah 32 siswa. Setting penelitian berlangsung di SMK Negeri 2 Wonosari.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan, angket dan catatan siswa. Personalia dalam penelitian ini adalah peneliti, siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin, dan kolaborator. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Wonosari. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan tindakan selama tiga siklus menunjukkan peningkatan yaitu peningkatan skor rerata siklus I dengan siklus II sebesar 2,15, sedangkan siklus II sampai dengan siklus III, sebesar 4,38. Jadi, peningkatan siklus I sampai dengan siklus III sebesar 6,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Seni Tari.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Metode, Pembelajaran, *Learning Together*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 2 Wonosari”, ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

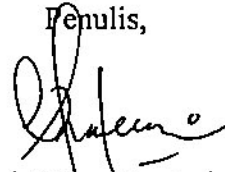
Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan perhatian dan kelancaran atas penyusunan skripsi.
3. Ibu Herlinah, M.Hum, Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Wenti Nuryani, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Drs. Sangkin, M.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Wonosari yang telah memberikan izin penelitian.
6. Sumargiyono, S.Pd.T, kolaborator dalam pengambilan data penelitian skripsi.
7. Siswa-siswi SMK N 2 Wonosari atas kerjasama yang baik dan waktu yang telah diluangkan untuk membantu proses pengambilan data penelitian skripsi
8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 07 November 2013

Penulis,



Ari Halena Lestari

NIM.09209241020



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Batasan Istilah .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>5</b>
A. Kerangka Teori .....	5
1. Motivasi .....	5
2. Strategi Pembelajaran .....	16
3. Metode Pembelajaran <i>Learning Together</i> .....	22
4. Tingkah laku mengajar (Sintaks).....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Kolaborator Penelitian .....	31
D. Jadwal Penelitian .....	31

E. Tindakan yang Akan Dilakukan.....	31
F. Desain Penelitian.....	34
G. Metode Pengumpulan Data .....	38
H. Instrumen Penelitian .....	39
I. Teknik Analisis Data .....	41
J. Validitas dan Reliabilitas Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
1. Kondisi Fisik .....	43
2. Identitas Sekolah .....	44
3. Visi dan Misi Sekolah .....	45
4. Kondisi Sumber Daya Manusia.....	45
5. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	46
6. Kegiatan Ekstrakurikuler atau Pengembangan Diri.....	47
7. Struktur Organisasi Sekolah Secara Operasional.....	48
B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 .....	48
C. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 .....	54
D. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 3 .....	60
E. Peningkatan Pembelajaran Tari dengan Metode <i>Learning Together</i> .	65
F. Pembahasan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TIDAK LANJUT .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Rencana Tidak Lanjut.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
1. Naskah Yang Diterbitkan.....	74
2. Acuan Internet.....	75
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
LAMPIRAN I .....	77
LAMPIRAN II.....	81
LAMPIRAN III.....	84
LAMPIRAN IV .....	90

LAMPIRAN V .....	93
LAMPIRAN VI .....	94
LAMPIRAN VII .....	96
LAMPIRAN VIII .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Seni Tari merupakan ujung tombak lestarnya budaya Nusantara. Dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk memahami dan dapat mempraktikkan kesenian sebagai wujud budaya yang telah dan masih berkembang dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menjadikan seorang guru Seni Tari harus berpikir aktif, inovatif, dan kreatif sehingga unsur seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik.

Salah satu cara menumbuhkan rasa *handarbeni* terhadap seni dan budaya Nusantara yaitu dengan cara mempelajari serta mempraktikkan sebuah tari tradisional. Melalui tari tradisional diharapkan seorang peserta didik memiliki karakter yang kuat sesuai kaidah masyarakat Indonesia yang sopan santun, saling menghormati dan bekerja sama.

Namun, dalam langkahnya menumbuhkan kecintaan peserta didik akan seni dan budaya nusantara bukan tanpa hambatan. Derasnya arus informasi dan komunikasi dari dunia luar mempengaruhi pola pikir peserta didik untuk terus maju tanpa menengok pada akar budaya nusantara. Selain itu pengklasifikasian mata pelajaran Seni Tari yang termasuk dalam muatan lokal menjadikan mata pelajaran tersebut dipandang peserta didik hanya sebagai mata pelajaran pelengkap.



Hal ini mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Seni Tari.

SMK N 2 Wonosari merupakan sekolah pencetak ahli-ahli menengah pada bidang teknik khususnya pada bidang mesin, sipil, listrik, informatika, dan multi media. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Seni Budaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni dan budaya khususnya seni tari. Jika melihat realita di atas, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan yaitu, peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Learning Together*. Dalam metode pembelajaran *Learning Together*, penulis mengembangkan metode tersebut melalui penerapan teknik berkarya dengan keterlibatan semua peserta didik, dengan tidak dibatasinya kreativitas peserta didik. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang pengembangan pembelajaran Seni Tari pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari dengan mencoba menerapkan metode belajar *Learning Together*, agar siswa terlatih dan merasa tertantang untuk mengeksplorasi tari kreasi dalam mata pelajaran Seni Tari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah peningkatan motivasi siswa kelas X program keahlian Teknik

Mesin dalam mata pelajaran Seni Tari melalui metode pembelajaran *Learning Together*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari melalui metode pembelajaran *Learning Together* pada siswa kelas X jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Wonosari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Melatih penulis dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat mengajar.
- b. Mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mata pelajaran Seni Tari.
- c. Memperluas pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Learning Together*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diketuinya pengaruh metode pembelajaran *Learning Together* terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Mesin di SMK N 2 Wonosari pada pelajaran Seni Tari sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan penerapan metode yang sama untuk mata pelajaran lain.

- b. Memberikan solusi bagi SMK N 2 Wonosari dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Learning Together*.

#### **E. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan pemahaman fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan istilah-istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang diuraikan di sini adalah:

1. Pembelajaran seni tari adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar tentang seni tari dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut.
2. Media gambar atau foto adalah alat (sarana) berupa tiruan barang (orang, tempat, alat musik dan lain-lain) yang diambil melalui foto, dan bisa juga dibuat dengan coretan pensil atau tinta pada kertas.
3. Media video adalah alat (sarana) berupa video sebagai media audio-visual yang menampilkan rekaman gambar hidup.
4. Metode *Learning Together* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Kata motif berasal dari bahasa latin “*movers*” yang berarti menggerakkan (Fudyartanto, 2002:257). Jadi motif merupakan daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>).

Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". *Statement* ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk



melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (2005:666). Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya sehingga mendapat kepuasan dari perbuatannya.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2003:61) bahwa “motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Nana Syaodik Sukmadinata (2003:61), motivasi adalah kekuatan yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan”.

Lain halnya menurut Atkinson seperti yang dikutip Rachman Abror (1993:114), “*Motivation refers to the factor that energize and direct behavior*”. Jadi motivasi mengacu kepada faktor-faktor yang menggerakkan tingkah laku tertentu. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Maka kita dapat mengetahui betapa pentingnya motivasi bagi individu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

#### b. Jenis Motivasi

Menurut Sartain seperti yang dikutip Ngalim Purwanto motif dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) *Physiological Drive*, maksudnya adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus, dan lain sebagainya.
- 2) *Social Motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat (Ngalim Purwanto, 2003:62).

Masih menurut Ngalim Purwanto (2003:62), motif dapat pula dibedakan menjadi:

- 1) Motif Intrinsik, jika yang mendorong untuk bertindak adalah timbul di dirinya sendiri tanpa paksaan dari luar.
- 2) Motif Ekstrinsik, jika yang mendorong untuk bertindak berasal dari dirinya, misalnya agar orang tuanya senang, takut dimarahi guru karena banyak temannya dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Nana Syaodik Sukmadinata (2003:63-64), motivasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a) Motivasi takut (*fear motivation*) seseorang melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
- b) Motivasi insentif (*incentive motivation*) seseorang melakukan sesuatu untuk mendapatkan suatu insentif.
- c) Sikap (*attitude motivation/self motivation*), motivasi yang muncul dari dalam dirinya sendiri, yaitu karena menunjukkan ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek.

Lain halnya menurut Rachman Abror (1993:119-120), motivasi dikelompokkan dalam berbagai jenis sesuai dengan sudut pandang tinjauannya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah:

1) Didasarkan atas pembentukannya, ada 2 yaitu:

a) Motif bawaan, motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari.

Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

b) Motif yang dipelajari, motif yang timbul karena dipelajari, misalnya motif untuk belajar, motif untuk bekerja dan sebagainya. Motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2) Didasarkan atas kebutuhannya, ada 3 yaitu:

a) Kebutuhan-kebutuhan organis (*organic need*), motif yang didasarkan atas kebutuhan jasmani yang meliputi kebutuhan makan, minum, dan lain sebagainya.

b) Motif-motif darurat (*emergency motives*), motif yang didasarkan atas kebutuhan organis dan berkembang karena pengaruh belajar.

- c) Motif-motif obyektif (*objective motives*), motif untuk melakukan sesuatu karena menaruh minat.

3) Didasarkan pada fungsinya:

- a) Motif ekstrinsik, motif-motif yang baru berfungsi kalau mendapat rangsangan dari luar. Misalnya seseorang tekun belajar agar tidak dimarahi orang tuanya, seseorang bekerja hanya untuk menyenangkan orang tuanya.
- b) Motif-motif intrinsik, motif-motif yang berfungsinya tanpa dirangsang dari luar. Jadi dalam motif ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya dan sebelumnya sudah ada minat dan perasaan senang akan kegiatan yang dilakukan.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Nana Syaodik Sukmadinata (2003:62), “motivasi memiliki 2 fungsi yaitu : 1) mengarahkan (*directional function*), 2) mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan motivasi kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan berhasil, begitu juga



sebaliknya apabila motifasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil dengan lebih besar.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2003:70-71) fungsi dari motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Jadi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan setiap kegiatan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kita yaitu ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita
- 3) Menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi adalah untuk mengarahkan, mengaktifkan, dan meningkatkan, mendorong serta menyeleksi perbuatan seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### d. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau dapat mencapai tujuan tertentu. “Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai,

makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan” (Ngalim Purwanto, 2003:73).

Berarti tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

e. Teori-teori Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (2003:74-77), ada lima teori tentang motivasi diantaranya antara lain.

1) Teori Hedonisme

Menurut teori ini, tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan mengandung resiko berat.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga naluri pokok yaitu naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan mengembangkan atau mempertahankan jenis. Jadi untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

### 3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Menurut teori ini, tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pada pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.

### 4) Teori Daya Pendorong

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus mendasarkan atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari lingkungannya.

### 5) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Rachman Abror (1993:117-118), teori motivasi terdiri atas:

#### 1) Teori Insting (*Instink Theory*)

Teori ini menganggap bahwa semua pikiran dan tingkah laku seseorang merupakan hasil dari insting yang dibawa sejak lahir.

#### 2) Teori Reduksi Dorongan (*Drive-Reduction Theory*)

Teori ini mendasarkan motivasi pada kebutuhan-kebutuhan jasmaniah yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan.

### 3) Teori Insentif (*Incentive Theory*)

Teori menekankan pentingnya perangsang-perangsang yang disebut insentif yang juga memainkan peranan penting dalam menimbulkan tingkah laku.

### 4) Teori Psikoanalitik (*Psychoanalytic Theory*)

Menurut teori ini, semua tindakan seseorang ditentukan oleh kekuatan dan dorongan dari dalam yang sering bekerja pada suatu tingkat yang tidak disadari.

### 5) Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori ini menekankan interaksi antar tingkah laku dengan lingkungan. Dengan kata lain teori ini memusatkan pada pola tingkah laku yang dipelajari guna mengatasi lingkungan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan-perbedaan teori motivasi tersebut karena motivasi merupakan suatu konsep yang tidak dapat diamati dan harga dapat disimpulkan dari gejala-gejala yang diperlihatkan.

### f. Cara Menumbuhkan Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Hal ini menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga seseorang berbuat demikian. Motivasi bisa berasal dari dalam diri individu (hal-hal yang mendorong) dan faktor luar (perangsang/stimulus) yang menariknya untuk melakukan perbuatan tersebut.

Menurut Sartain seperti yang dikutip Ngalim Purwanto (2003:67) ada tiga cara menumbuhkan motivasi yaitu:

- 1) Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*)
- 2) Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*)
- 3) Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*)

Dalam hal ini motivasi dari dalam akan lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi dari luar karena seseorang akan berbuat sesuatu dengan rasa percaya diri dengan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu bila ada kemauan dari dalam.

g. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Motivasi Tinggi

Menurut Sardiman (2006:81), motivasi yang ada pada diri setiap individu itu mempunyai cirri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah ekonomi, politik, pemberantasan korupsi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Senang mencari dan melepaskan masalah soal-soal.

Setiap individu pastilah sedikit banyak memiliki motivasi melakukan sesuatu. Namun motivasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya tentulah berbeda, ada yang memiliki motivasi yang tinggi dan yang rendah. Yang membedakan antara individu yang memiliki motivasi yang tinggi dan yang rendah adalah keinginan untuk dapat menyelesaikan sesuatu dengan lebih baik.

#### h. Proses Motivasi

Menurut Nana Syaodik Sukmadinata (2003:62), proses motivasi meliputi tiga langkah, antara lain.

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Jadi proses motivasi merupakan gabungan dari komponen kegiatan atau perilaku individu yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem.

#### i. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Proses Pendidikan

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Strategi Pembelajaran

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran

dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut J.R. David (1976) dalam Sanjaya (2011:126), dalam dunia pendidikan strategi dapat didefinisikan sebagai *“a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.”* Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih dan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses



pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien Kemp (1995) dalam Sanjaya (2006:120). Dilain pihak Dick & Carey (1985) dalam Sanjaya (2006:120) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

#### a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: 1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, dan 2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Terdapat 3 (tiga) klasifikasi penting

variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

#### 1) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

#### 2) Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*directinstruction*), pembelajaran deduktif

atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

### 3) Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

### 4) Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan

yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

### **3. Metode Pembelajaran *Learning Together***

Model pembelajaran *Learning Together* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Model pembelajaran *Learning Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Learning Together* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Model pembelajaran *Learning Together* dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori *vigotsky* yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran *vigotsky* yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya

muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori *vigotsky* dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.

Model Pembelajaran *Learning Together* sangat berbeda dengan model pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran *Learning Together* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran ini juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan *Learning Together* telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang ingin menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan *Learning Together*.

Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *Learning Together* dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas, kerja bersama menyelesaikan tugas tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemapuan akademiknya karena

memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran *Learning Together* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran *Learning Together* tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut sebagai berikut (Lundgren, 1994).

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Meliputi: 1) menggunakan kesepakatan; 2) menghargai kontribusi; 3) mengambil giliran dan berbagi tugas; 4) berada dalam kelompok; 5) berada dalam tugas; 6) mendorong partisipasi; 7) mengundang orang lain untuk berbicara; 8) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan 9) menghormati perbedaan individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Meliputi: 1) menunjukkan penghargaan dan simpati; 2) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; 3)

mendengarkan dengan aktif; 4) bertanya; 5) membuat ringkasan; 6) menafsirkan; 7) mengatur dan mengorganisir; 8) menerima tanggung jawab; 9) mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Meliputi: 1) mengkolaborasi; 2) memeriksa dengan cermat; 3) menanyakan kebenaran; 4) menetapkan tujuan; 5) berkompromi.

#### **4. Tingkah laku mengajar (*Sintaks*)**

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran *Learning Together*, pelajaran di mulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Model pembelajaran *Learning Together* akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata pelajaran yang diampu guru. Karena pembelajaran *Learning Together* dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan



tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa.

Peran guru dalam pembelajaran *Learning Together* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Learning Together*.

Pertama, melalui pembelajaran *Learning Together* menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning*, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna

Kedua, membantu dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan pembelajaran *Learning Together* dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Ketiga, penggunaan pembelajaran *Learning Together* merupakan suatu model yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan pembelajaran *Learning Together* siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.

Keempat, dengan melalui pembelajaran *Learning Together*, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi bila pembahasan materi yang sifatnya problematik atau yang bersifat kontroversial, mampu merangsang siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya

Kelima, dengan pembelajaran *Learning Together* mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan *social skill* siswa. Di samping itu pula dapat melatih siswa dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri siswa.

Keenam, dengan pembelajaran *Learning Together* mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat,

berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

Dari beberapa keuntungan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran yang digunakannya. Salah satu model yang dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan siswa adalah melalui model pembelajaran *Learning Together*.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian Ratna Dewi Ambarwati (2008) yang berjudul Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan pembelajaran Kooperatif. Menyimpulkan strategi pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terlihat pada saat mengikuti pelajaran menjadi serius, siswa datang tepat waktu, siswa sering mencatat pelajaran, siswa segera memasuki kelas ketika bel tanda masuk telah berbunyi, siswa mengerjakan tugas, siswa lebih senang mengerjakan soal, mendengarkan saat guru menerangkan dan masih banyak lagi perilaku disiplin belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Sehingga hasil belajar siswa itu sendiri menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat berkembang apabila melalui penerapan beberapa strategi pembelajaran. Maka

dari itu peneliti berencana untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Learning Together*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Motivasi adalah hal mutlak yang diperlukan seseorang atau sekelompok orang untuk bergerak menuju kesuksesan yang telah direncanakan. Tanpa motivasi yang cukup, pencapaian atau cita-cita dapat kandas ditengah jalan. Dalam dunia pendidikan, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi guna menunjang keberhasilan dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan dalam masing-masing mata pelajaran.

Dalam proses belajar, siswa memerlukan adanya motivasi/dorongan agar siswa dapat belajar dengan giat. Dorongan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dorongan dari dalam diri siswa merupakan keinginan atau kemauan dari diri siswa itu sendiri. Bila dalam diri siswa sudah ada motivasi untuk belajar, maka siswa tersebut tanpa harus disuruh pun akan giat belajar. Untuk itu harus ada motivasi dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Banyak hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal, teman, orang tua, guru, termasuk pula kondisi lingkungan sekolah. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman, maka siswa akan termotivasi untuk selalu datang ke sekolah.

Dalam kasus ini, SMK N 2 Wonosari adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berorientasi pada pengembangan *skill* pada teknik perindustrian.

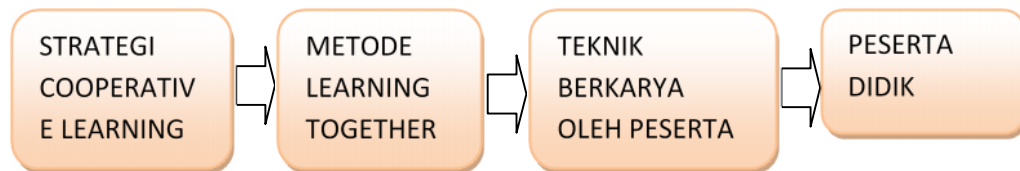
Sehingga, muatan lokal seperti mata pelajaran Seni Tari kurang diminati, dan perlu adanya sebuah strategi pembelajaran yang baru dan menarik.

Strategi pembelajaran *Learning Together* dipilih dengan alasan, mengganti strategi pembelajaran konvensional berupa ceramah, serta praktik yang bersumber dari guru. Strategi ini, berorientasi pada siswa sebagai subjek, sehingga pembelajaran seni dan budaya tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan dan tidak penting, namun justru dapat difungsikan sebagai mata pelajaran refreasing dan rekreatif.

Langkah pertama dalam rangka meningkatkan motivasi siswa adalah mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena seluruh langkah-langkah pembelajaran diorientasikan kepada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pada proses pembelajaran di kelas, biasanya guru atau pengajar sebagian besar menggunakan strategi pembelajaran metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini membuat siswa kurang aktif, terutama dalam mengembangkan minat terhadap mata pelajaran Seni Tari.

Proses peningkatan motivasi yang dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran *Learning Together* adalah pada kegiatan belajar berkelompok dan presentasi. Saat belajar berkelompok siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Proses peningkatan motivasi tersebut tidak langsung muncul begitu saja, melainkan dengan cara memberikan masalah yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari, dan kemudian masalah tersebut dikerjakan secara bersama dimana memerlukan ide-ide dan gagasan setiap

anggota kelompok sehingga semua peserta didik merasa aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan.



Melalui gambar di atas dapat diketahui alur pola pikir yang diterapkan oleh penulis yaitu strategi *Cooperative Learning* diturunkan menjadi metode *Learning Together*. Pengembangan metode *Learning Together* diterapkan melalui teknik berkarya oleh peserta didik yang mempersilakan peserta didik untuk berkreasi melalui media seni tari kreasi.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diberikan tindakan dengan menerapkan metode *Learning Together* akan diperoleh peningkatan hasil pembelajaran Seni Tari pada siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Wonosari.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wiratmadja (2008:13) yang intinya menerangkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Selain itu dapat mencoba sesuatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari melalui penerapan metode pembelajaran *Learning Together* sebagai tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran yang terlibat yaitu peserta didik, observer, dan guru pengampu mata pelajaran.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari. Subjek yang diambil yaitu siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin, sebanyak 32 siswa.

### **C. Kolaborator Penelitian**

Kolaborator dalam penelitian ini adalah Sumargiyono, S.Pd.T, guru Seni Budaya di SMK Negeri 2 Wonosari, lulusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Teknik Mesin.

Kolaborator dalam penelitian ini bertugas membantu peneliti untuk membuat perencanaan, mengamati proses pembelajaran, memberikan masukan kepada peneliti, dan membantu peneliti dalam melakukan penilaian.

### **D. Jadwal Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMK N 2 Wonosari, Jalan K.H. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan setelah melakukan kegiatan KKN-PPL di ruang lingkup SMK, sehingga lebih paham tentang kondisi dan situasi yang ada di dalam kelas tersebut. Selain itu memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai.

#### **2. Waktu penelitian**

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu pengambilan data selama 1 setengah bulan yakni bulan April hingga Mei 2013.



SIKLUS I				
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Sabtu	6 April 2013	II – IV	2 jpl
2	Sabtu	13 April 2013	II – IV	2 jpl
SIKLUS II				
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Sabtu	20 April 2013	II – IV	2 jpl
2	Sabtu	27 April 2013	II – IV	2 jpl
SIKLUS III				
Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Sabtu	04 Mei 2013	II – IV	2 jpl
2	Sabtu	11 Mei 2013	II – IV	2 jpl

#### E. Tindakan yang Akan Dilakukan

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pada hakekatnya satu perangkat kegiatan (siklus) terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut disebut satu siklus (Wijaya Kusuma, 2009). Oleh karena itu pengertian siklus pada penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan(*plan*), tindakan(*act*), pengamatan(*observe*) dan refleksi(*reflect*). Penelitian ini dilakukan oleh dua orang, yaitu observer dan kolaborator selama 3 siklus yang terdiri dari 2 kali tatap muka dalam tiap siklusnya.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tujuan sebagai langkah untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan masalah dan hasil analisis. Permasalahan yang telah dipertimbangkan dengan cermat kemudian dibuat rancangan tindakan yang dilaksanakan yaitu rancangan pemecahan masalah yang berupa langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan peningkatan/pengembangan motivasi belajar siswa. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun strategi pembelajaran *Learning Together* untuk pengembangan motivasi belajar siswa.

### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar disekolah dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan antara lain.

- 1) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Membagi kelompok menjadi 4 kelompok kecil, yang terdiri dari satu kelompok dengan anggota 8 siswa.
- 4) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.

- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok.
- 6) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok. Setelah pembelajaran kelompok selesai, siswa melakukan presentasi.
- 7) Memberi kesempatan apresiasi bagi kelompok lain.

c. Pengamatan (observasi)

Dalam kegiatan observasi, peneliti dan kolaborator melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengadakan pemantauan terhadap proses pembelajaran tari di SMK N 2 Wonosari melalui penerapan pendekatan metode *Learning Together*.
- 2) Melakukan analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Mencatat hasil penerapan tindakan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan peneliti melalui partisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan sepenuhnya karena peneliti betul-betul mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pengajar.

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran, kemudian peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelebihan,

kekurangan serta masalah-masalah yang ditemukan, akan dibahas dan perlunya perbaikan atau evaluasi. Kolaborator memberikan masukan untuk melaksanakan tindakan dan peningkatan pembelajaran berikutnya.

## 2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil pada siklus pertama, masalah-masalah yang timbul pada waktu siklus pertama dilakukan revisi untuk meningkatkan kinerja siklus selanjutnya agar tercapainya pengembangan atau peningkatan motivasi belajar siswa.

## 3. Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan setelah revisi-revisi dari siklus sebelumnya, yakni siklus kedua. Dalam siklus ketiga ini diharapkan sudah tercapainya peningkatan motivasi siswa sesuai indikator kerja.

## **F. Desain penelitian**

Terdapat banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan oleh peneliti, diantaranya adalah model Kemmis & Taggart, Lewin, Ebbut, Mc Kernan, Elliot & Lewin. Dari sekian banyak model tersebut, model Kemmis & Taggart merupakan satu model yang mudah diikuti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali tatap muka atau 2 kali pertemuan. Sehingga, hasil pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, guru maupun proses pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswakelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Wonosari diadakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti. Melalui langkah-langkah tersebut kemudian dapat ditentukan bersama-sama suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Together*.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc.Taggart ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa

tindakan dan dalam setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

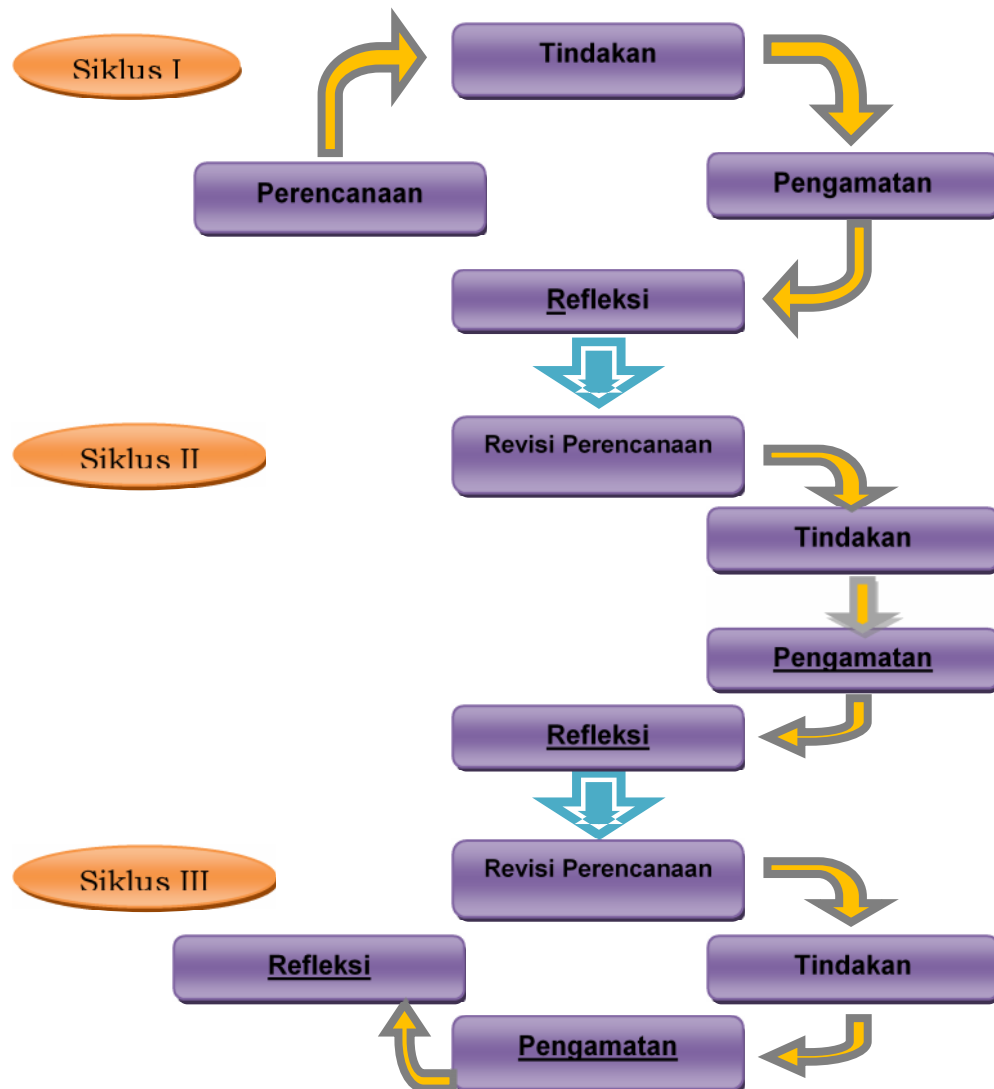
Ebbut (melalui Rochiati, 2006:11) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pengertian penelitian tindakan kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins melalui Rochiati, 2006:11)

Penelitian Tindakan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan pendekatan baru dan untuk memecahkan dan mengadakan perbaikan pelaksanaan pendidikan dengan penerapan langsung pada dunia kerja atau

lapangan. Pada implementasi tindakan peneliti terlibat secara langsung dalam proses perbaikan dan perubahan.

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan(Kemmis & Taggart)

## G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau *observation*, catatan harian, dan wawancara. Berikut ini teknik pengumpulan data penelitian:

### 1. Metode Observasi

Dalam proses observasi, lembar pengamatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa berupa informasi sikap dan tingkah laku siswa didalam proses pembelajaran. Selain data yang berisi tentang sikap dan tingkah laku siswa didalam proses pembelajaran, hasil pengamatan akan diperkuat oleh data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan secara kualitatif. Dengan metode obeservasi ini, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tingkat motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

### 2. Catatan Harian

Pencatatan kegiatan harian dilakukan secara langsung. Pencatatan ini dilakukan dengan mengamati subjek penelitian secara bertahap dalam perlakuan tindakan penelitian. Kesulitan-kesulitan dan gejala-gejala yang dihadapi siswa selama proses tindakan diamati dan dicatat secara cermat. Berdasarkan catatan harian tentang kesulitan yang dirasakan siswa, kemudian dibuat rencana untuk memecahkannya.

Untuk mempermudah pencatatan dibuat pedoman catatan harian yang berisi petunjuk tentang pengamatan dan kisi-kisi yang akan diamati. Pengamatan dilakukan untuk melihat seberapa jauh perkembangan

kemampuan psikomotorik dan dalam sosioemosional dalam kegiatan menari.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan guna mendapat jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab terbuka atau *covert* dan langsung terhadap subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang jumlah siswa, nilai, identitas siswa, prestasi, dan data-data yang menunjang penelitian. Digunakan pula untuk memperoleh data minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

### 4. Dokumentasi Foto (Alat Rekaman Gambar)

Alat ini berupa *camera digital*, yang digunakan untuk memfoto peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik dokumentasi foto merupakan cara yang dapat mempermudah menganalisis situasi ruang kelas dan merupakan data visual penelitian yang dapat ditunjukkan kepada orang lain.

## H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:97) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen catatan harian, wawancara, angket, instrumen lembar



pengamatan (observasi) yang berisi subjek dan aspek yang diteliti atau diamati yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar seni tari dengan metode yang diterapkan. Angket yang dipakai menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban : Selalu : 4, Sering : 3, Kadang-kadang : 2, Tidak pernah : 1. Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut.

1. Pernyataan positif diberi skor :Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1.
2. Pernyataan negatif diberi skor : Tidak pernah = 4, Kadang-kadang = 3, Sering =2, Selalu =1.

Kisi-kisi instrument motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1: Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	1, 2, 19	3
2.	Keuletan dalam menghadapi masalah	3, 4	2
3.	Menunjukkan minat pada mata pelajaran seni budaya	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
4.	Keseriusan dalam kerja mandiri	11, 12, 13, 20	4
5.	Mempertahankan pendapatnya	14, 15, 16	3
6.	Aktif memecahkan masalah	17. 18	2
<b>Total</b>			20

Pengembangan kisi-kisi instrumen pengamatan (observasi) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel motivasi belajar siswa yang ada dalam kajian teori. Dari definisi operasional masing-masing variabel tersebut disusunlah indikator-indikator yang kemudian dijabarkan

menjadi butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen pengamatan atau observasi dalam penelitian.

Pengambilan data motivasi siswa melalui instrumen pengamatan ini menggunakan jenis instrumen lembar pengamatan (observasi) yang berisi subjek dan aspek yang diteliti atau diamati secara kualitatif dan diperkuat dengan data kuantitatif. Jenis ini dipilih untuk mempermudah pengamat dalam melakukan pengamatan atau observasi sehingga pengamat tinggal memberikan tanda cek ( ) untuk masing-masing aspek.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan pembelajaran yang berlangsung di kelas X program keahlian teknik mesin SMK Negeri 2 Wonosari dari awal sampai akhir penelitian dan menganalisis hasilnya secara lengkap dan objektif berdasarkan kenyataan di lapangan.

Peneliti bermaksud memaparkan peningkatan motivasi siswa dalam penerapan metode belajar *Learning Together* pada kelas X jurusan Teknik Mesin di SMK N 2 Wonosari. Sehingga untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini maka analisis data yang digunakan antara lain mean, median, tabel distribusi frekuensi, sebaran data, dan interpretasi data.

#### **J. Validitas Data dan Reliabilitas**

Untuk mencapai keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Menurut Acep Yoni (2010: 139), bahwa triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan

dengan hasil data, hasil wawancara dengan siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan oleh siswa dengan segala sesua yang dikatakan peneliti.

Selain itu untuk mencapai keabsahan data diterapkan juga kriteria validitas Burs (1999) dalam Acep Yoni (2010: 139) yang mengemukakan kriteria validitas yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, validitas hasil, dan validitas demokratik.

1. Validitas proses yaitu suatu cara mengamati proses pembelajaran siswa dari awal hingga akhir dengan penerapan metode *Learning Together*. Peneliti mencatat kesulitan siswa, kemudian merefleksi, dan menentukan cara-cara peningkatan kemampuan siswa secara bertahap dicatat oleh peneliti.
2. Validitas hasil yaitu validitas yang dilakukan dengan cara pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil kemampuan menganalisis dan mendeskripsikan gerak untuk membawa hasil yang baik dalam konteks penelitian. Data negatif dan kelemahan-kelemahan yng terjadi dalam proses pembelajaran juga diikutsertakan, karena berguna untuk menindaklanjuti pada siklus selanjutnya.
3. Validitas Demokratik yaitu validitas yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengadakan kolaborasi dengan melibatkan kolaborator. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dipecahkan bersama antara peneliti dengan kolaborator.

Reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara, dan catatan lapangan. Selain itu, dalam lampiran juga dicantumkan hasil analisis siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari. Jalan K. H. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan April-Mei 2013.



Gambar 1. Gedung SMK N 2 Wonosari

(Foto: Lena, 2013)

#### **1. Kondisi Fisik**

Secara umum kondisi fisik sekolah SMK Negeri 2 Wonosari sangat layak sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan luas lahan sekolah 2,64 ha. SMK Negeri 2 Wonosari memiliki ruang teori sebanyak 30 ruangan. Bengkel praktikum sudah tercukupi untuk memenuhi kebutuhan proses kegiatan belajar mengajar. Ruangan tersebut

sudah memenuhi Standar Nasional. Selain itu, sekolah mempunyai perpustakaan yang nyaman, dengan penataan buku yang rapi, dan sudah dikelompokkan berdasarkan bidang ilmu pengetahuan. Dengan kondisi tersebut, para siswa mengisi waktu luangnya dengan membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan.

SMK Negeri 2 Wonosari memiliki Laboratorium/bengkel Jurusan, yaitu :

a. Teknik Komputer dan Informatika

Ruang *hardware*, Ruang riset mandiri, Ruang studio, Ruang MR, Ruang KKPi, Ruang Multimedia

b. Teknik Otomotif

Bengkel Sasis, Bengkel Listrik, Bengkel *Engine*, Teori

c. Teknik Bangunan

Ruang Gambar (2), Bengkel kerja batu

d. Teknik mesin

Bengkel Bubut sensi, Bengkel grenda, Bengkel Plat Las Tempa, Bengkel pengukuran, UPJ, Lab. AutoCAD mesin

## 2. Identitas sekolah

SMK N 2 Wonosari, Jalan K. H. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul 55813

No Telp : (0274) 391 019

Fax : (0274) 392 454

Email : stmnegerigk@yahoo.com | info@smkn2wonosari.sch.id

Website : <http://www.smkn2wonosari.sch.id>

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi sekolah**

Mewujudkan SMK Terbaik

#### **b. Misi sekolah**

- 1) Unggul dalam Penampilan
- 2) Profesional dalam Bidanganya
- 3) Prima dalam Pelayanan
- 4) Optimal dalam Pemanfaatan Sumber Daya

### **4. Kondisi Sumber Daya Manusia**

#### **a. Siswa**

Keadaan secara umum siswa SMK Negeri 2 Wonosari lebih banyak yang rumahnya jauh dari lokasi sekolah. Siswa lebih memilih membawa kendaraan sendiri untuk berangkat sekolah karena lebih mudah untuk menempuh perjalanan dari rumah mereka daripada naik angkutan. Latar belakang siswa dalam pengalaman menari sebagian besar siswa belum pernah belajar tari yaitu teori maupun praktek.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Wonosari kelas X program keahlian Teknik Mesin yang berjumlah 32 siswa. Seni tari merupakan salah satu mata pelajaran dari seni budaya, seperti seni musik, seni rupa dan seni teater. Kemampuan menari siswa pun tidak merata. Ada yang memang sudah sering ikut lomba menari, atau ikut pentas menari di daerahnya, dan ada pula yang benar-benar sama

sekali tidak pernah menari. Akan tetapi, karena pelajaran seni tari di SMK Negeri 2 Wonosari ini dirasa sebagai mata pelajaran yang mampu menyegarkan mereka dari mata pelajaran kejuruan, maka para siswa pun menikmatinya.

Latar belakang keluarga siswa tersebut bervariasi. Ada yang dari keluarga mampu, kurang mampu dan sedang. Lokasi SMK Negeri 2 Wonosari berada tidak jauh dari tempat-tempat wisata di Gunung Kidul, maka ada orang tua siswa yang bekerja sebagai pedagang di lokasi wisata tersebut, ada juga sebagai PNS, Wiraswasta, dan lain-lain.

b. Guru

Potensi guru di SMK Negeri 2 Wonosari sudah baik dan profesional dalam mengajar. Jumlah semua ada 197 guru dan pegawai. Lulusan S2 ada 17 orang, proses untuk menuju lulus S2 ada 10 orang, S3 ada 1 orang dan yg lain lulusan S1.

c. Karyawan

Potensi karyawan sangat menunjang kualitas sekolah. Di SMK Negeri 2 Wonosari untuk karyawan sudah dibagi sesuai potensi kemampuan masing-masing. Jumlah semua ada 35 karyawan. Diketahui oleh Bapak Priyono. Terdiri dari keuangan, kepegawaian, urusan siswa, urusan perpustakaan, urusan barang, juru bengkel, UKS, keamanan, rumah tangga, dan administrasi serta Wakasek.



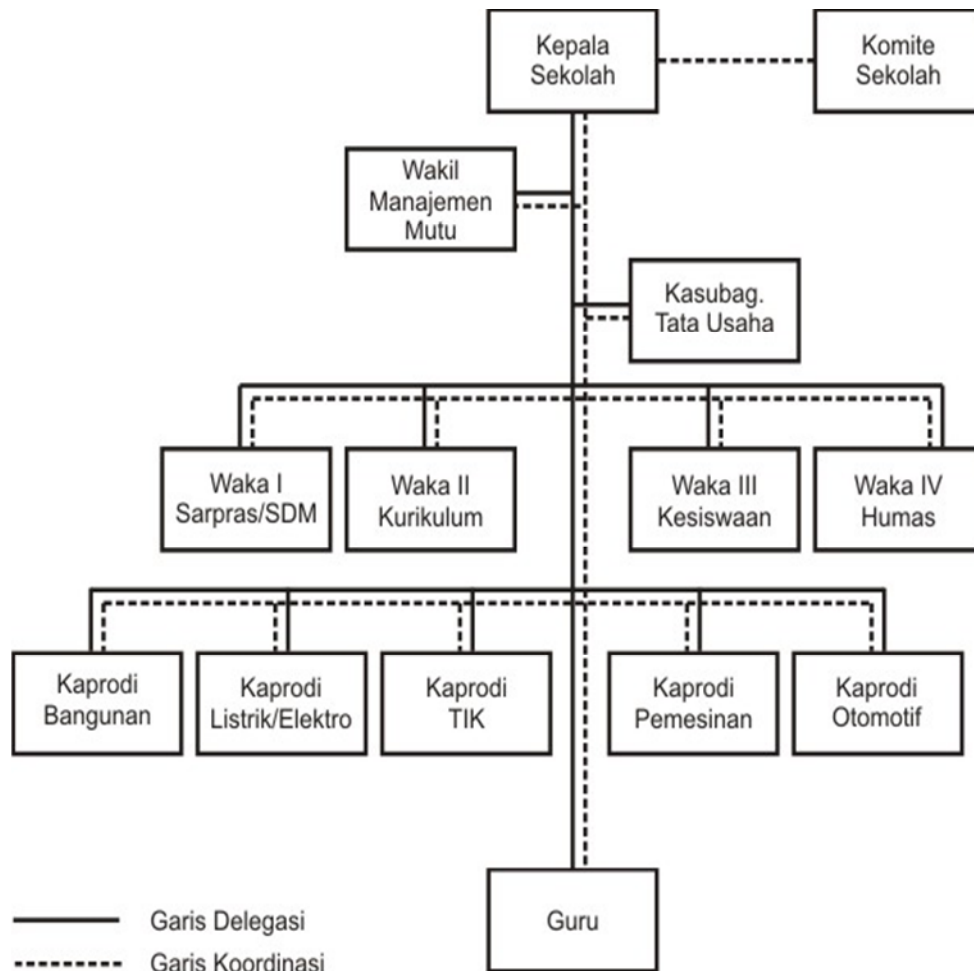
## **5. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

Kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkembangkan beragam kemampuan siswa, seperti kemampuan menejerial, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi kematangan berfikir, serta pengembangan nilai-nilai kepribadian, ditampung dalam wadah kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler atau Program Pengembangan Diri**

Di SMK Negeri 2 Wonosari juga memiliki jam ekstrakurikuler yang wajib dan non wajib diikuti oleh setiap siswa. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu kerohanian pada setiap Senin, dan pramuka setiap hari Jum'at. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan, yang dilaksanakan pada setiap hari Rabu setelah pelajaran sekolah, yaitu Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pecinta Alam (PA), Olah Raga (Voli, Basket, Sepak Bola, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Karate, dll), Kerohanian/Himmah Musada, Kesenian (Karawitan, Teater, Kethoprak, Tari)

## 7. Struktur organisasi sekolah secara operasional



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah SMK N 2 Wonosari

### B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *Learning Together* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Tari. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan tindakan sejumlah tiga siklus. Penyekoran hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian itu dapat dilihat pada lampiran 1. Siklus I ini bertujuan

untuk meningkatkan proses pembelajaran yang awalnya menggunakan metode ceramah kemudian divariasikan agar lebih menyenangkan, sehingga peserta didiknya terlibat aktif pada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas di dalam pembelajaran tari, siswa diajak bereksplorasi gerak sebelum mereka menciptakan tari nantinya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Setiap siklus melalui tahap-tahap sebagai berikut.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang meliputi: a. tujuan, b. materi, c. hasil yang diharapkan, d. waktu pelaksanaan tindakan, e. lokasi penelitian, f. partisipan penelitian, g. implementator penelitian, h. alat yang digunakan, i. evaluasi.

Tujuan dari siklus I ini adalah membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran dan mengajak peserta didik agar kreatif dalam eksplorasi. Pada siklus I di hasilkan rencana sebagai berikut.

- 1) Waktu: Setiap Sabtu, pukul 08.30-10.00 WIB
- 2) Lokasi Penelitian: Hutan Lindung SMK N 2 Wonosari
- 3) Partisipan: peneliti, peserta didik kelas X jurusan Teknik Mesin sebagai subjek penelitian, serta kolaborator.
- 4) Implementator: peneliti.
- 5) Alat yang digunakan: *Taperecorder*, *cassetterecorder*, *hp*, *speaker*, kamera foto, *camcoder*, catatan harian, angket, lembar observasi.

- 6) Evaluasi: Siswa masih belum begitu paham dengan metode belajar yang akan digunakan.

## **2. Implementasi Tindakan**

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan, yakni menerapkan metode *Learning Together* dalam pembelajaran. Di dalam penerapan metode yang digunakan, proses pembelajarannya dilaksanakan melalui 4 tahap, yakni a. tahap persiapan, b. tahap penyampaian materi, c. tahap pelatihan dan d. tahap penyampaian hasil. Jadi pada setiap pertemuan, tahap-tahap tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, bertujuan menimbulkan minat siswa, dengan memberi perasan positif mengenai pengalaman belajar yang akan didapatkan.
- 2) Tahap penyampaian materi, bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan cara dan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, meyenangkan.
- 3) Tahap pelatihan, bertujuan untuk membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.
- 4) Tahap penampilan hasil, bertujuan untuk membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka.

Siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka dengan rincian sebagai berikut.

**a) Pertemuan ke-1 (2x45 menit)**

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pengenalan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, memberikan sugesti positif kepada peserta didik, memberikan gambaran tentang penciptaan, kemudian peserta didik bekerja sama bereksplorasi dan mencari gerak. Selain itu, dalam mengajar, peneliti mengajak peserta didik agar kreatif dalam eksplorasi. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Tujuan: memperkenalkan kepada siswa metode yang akan diterapkan dalam mata pelajaran seni tari yaitu menggunakan metode *Learning Together* dan mengajak peserta didik agar kreatif dalam eksplorasi.
- 2) Personalia: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai subjek penelitian, dan guru sebagai kolaborator.
- 3) Waktu pelaksanaan: hari Sabtu, tanggal 6 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) peneliti merancang materi pengenalan metode
  - b) menyiapkan alat berupa alat tulis dan alat dokumentasi
  - c) mengajak siswa untuk belajar bereksplorasi
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Hasil penyampaian materi pada pertemuan ini berjalan dengan lancar. Meskipun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan ketika diterangkan. Setelah ditanya, mereka menjawab karena

belum begitu paham dengan metode yang akan digunakan. Mereka akan paham ketika langsung praktek. Mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan untuk langsung praktek, Seperti halnya di kejuruan mereka. Namun demikian, mereka turut berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan agar peneliti dapat memberikan contoh.

Eksplorasi pertama untuk mereka berjalan lancar, tetapi ada juga anak yang masih bercanda dalam proses pencariannya. Mereka masih saling menggoda temannya ketika bereksplorasi. Setelah sedikit banyak mereka mendapatkan gerakan, mereka semakin terpacu untuk menambah motif-motif gerakannya.

**b) Pertemuan ke-2 (2x45 menit)**

Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini, siswa akan mempresentasikan gerakan-gerakan yang didapatkan setelah mereka eksplorasi gerak pada pertemuan pertama. Setelah itu, siswa memilih dan memilih gerakan-gerakannya, untuk disusun menjadi sebuah rangkaian tarian. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Tujuan: siswa dapat menampilkan gerakan yang telah didapatkan, kemudian disusun menjadi sebuah karya yang digarap bersama kelompoknya.
- 2) Personalia: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai subjek penelitian, dan guru sebagai kolaborator.

- 3) Waktu pelaksanaan: hari Sabtu, tanggal 13 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) menyiapkan siswa untuk presentasi gerak.
  - b) mengajak siswa untuk belajar menyusun gerakan.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus pertama ini yaitu siswa sudah mempresentasikan masing-masing gerakannya, Kemudian mereka memilah dan memilih gerakan-gerakan yang sesuai dengan tema yang mereka ambil. Bersama dengan kelompoknya masing-masing, mereka menyusun gerakan-gerakan yang telah mereka dapatkan. Dalam penyusunan gerakan kondisinya agak ramai, karena mereka saling mempertahankan gerakan masing-masing.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan pertama kali di lapangan mulai dilakukan pada Desember 2012, kemudian dilanjut pada saat pelaksanaan penelitian tindakan. Alat observasi yang digunakan peneliti adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), rekaman audio-visual, foto, hasil wawancara, dan angket sederhana, untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu kolaborator dan dilaksanakan selama proses penelitian tindakan berlangsung.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Setiap selesai pertemuan dilakukan evaluasi oleh peneliti sekaligus kolaborator atas kegiatan hari itu, dilanjutkan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi dan refleksi kegiatan siklus I ditentukan dari hasil pencapaian siswa dalam siklus I yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan tabel hasil pembelajaran tari siklus 1.

Tabel2: Hasil Pembelajaran Tari Siklus 1

Skor Minimum	Skor Maximum	Median	Modus	Mean
39	66	57	56	57,31

Keterangan

Skor Minimum : Skor Terendah

Skor Maximum : Skor Tertinggi

Median : Skor tengah

Modus : Skor yang sering muncul

Mean : Rerata

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan skor terendah sebesar 39, skor tertinggi sebesar 66. Skor tengah pada siklus I sebesar 57 dengan nilai yang sering muncul sebesar 56 dan rerata kelas sebesar 57,31. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa skor siswa yang diambil dari rerata siklus I sebesar 57,31. Skor tersebut menjadi patokan meningkat atau menurunnya siklus berikutnya.

Penampilan hasil pada siklus I, para peserta didik sudah bisa menangkap dan menjalankan metode yang diterapkan. Akan tetapi masih



banyak peserta didik yang belum bisa total dalam menampilkan karyanya, salah satu penyebabnya yaitu, mereka kurang percaya diri.

### **C. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan atau menambahkan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II berdasarkan perencanaan yang dimungkinkan mengalami perubahan. Berdasarkan metode yang diterapkan yaitu *Learning Together*, para peserta didik mengerjakan dengan mengacu pada metode tersebut.

Seperti yang dilakukan pada siklus I, tindakan pada siklus II juga melalui langkah-langkah yang sama, yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan berdasarkan refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I, meliputi: a. tujuan, b. materi, c. hasil yang diharapkan, d. waktu pelaksanaan tindakan, e. lokasi penelitian, f. partisipan penelitian, g. implementator penelitian, h. alat yang digunakan, i. evaluasi. Tujuan dari siklus ini adalah meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri para peserta didik. Pada siklus II di hasilkan rencana sebagai berikut.

- 1) Waktu: Setiap Sabtu, pukul 08.30-10.00 WIB sebanyak 2 x pertemuan
- 2) Lokasi Penelitian: Hutan Lindung SMK N 2 Wonosari
- 3) Partisipan: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai subjek penelitian, serta kolaborator.

- 4) Implementator: peneliti
- 5) Alat yang digunakan: *Taperecorder, cassette recorder, speaker*, kamera foto, *camcoder*, catatan harian dan anekdot, angket, lembar observasi
- 6) Evaluasi: Penampilan hasil siklus II peserta didik lebih semangat.

## 2. Implementasi Tindakan

Tindakan berdasarkan rencana yang sudah dibuat, yang merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, yakni menerapkan metode *Learning Together* dalam pembelajaran tari. Di dalam penerapan metode yang digunakan, dalam proses pembelajaran melalui 4 tahap, yakni a. tahap persiapan, b. tahap penyampaian materi, c. tahap pelatihan, dan d. tahap penampaian hasil. Jadi pada setiap pertemuan, tahap-tahap tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Persiapan dengan apersepsi berupa pemberian sugesti positif, memberitahukan manfaat yang akan didapatkan setelah usai pembelajaran, juga pengalaman apa yang akan didapat saat mengikuti pembelajaran
- 2) Penyampaian materi, sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, materi disampaikan dengan berbagai perpaduan atau variasi metode, yang relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran tari. Dalam satu pertemuan beberapa metode dimungkinkan dipergunakan sesuai kebutuhan dan kesesuaian dengan materi.
- 3) Pelatihan, dalam siklus II selain memperdalam hasil yang diperoleh pada siklus I, juga untuk memperbaiki penampilan. Pelatihan

dilakukan secara berkelompok, sesuai dengan kelompok yang terbentuk pada siklus I.

- 4) Penampilan hasil, pada siklus II ini yaitu mempraktekkan hasil yang telah diperbaiki dan dikembangkan dari siklus yang pertama.

Pada siklus II ini diberikan perlakuan sejumlah dua kali pertemuan.

Adapun rincian masing-masing pertemuan sebagai berikut.

**a) Pertemuan ke-1 (2x45 menit)**

Pada pertemuan pertama dalam siklus II ini diberikan perbaikan dari penampilan siklus I, yang lebih variatif dalam menambah gerak. Serta motivasi dari peneliti untuk meningkatkan kepercayaan diri. Setelah itu siswa bersama dengan kelompoknya menyusun lebih rapi lagi gerakan sesuai dengan tema mereka masing-masing. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Tujuan: memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memperbanyak motif gerakannya.
- 2) Personalia: peneliti dan siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai subjek penelitian, serta kolaborator.
- 3) Waktu: Hari Sabtu, tanggal 20 April 2013.
- 4) Langkah-langkah kegiatan:
  - a) menambah motif gerakan
  - b) Penyusunan gerak dilakukan di halaman hutan lindung di lingkungan sekolah SMK N 2 Wonosari.

5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus kedua ini yaitu siswa menambah motif gerakannya. Siswa dapat menambah gerakannya meskipun ada kesulitan dalam memilih gerak mana yang sesuai dengan tema yang mereka ambil. Mereka saling mengajari bentuk dan gerak temuannya kepada kelompoknya, Setelah itu kemudian mereka menyusun gerakan-gerakan dan menarikannya bersama. Mereka saling merespon dan saling menghubungkan antar motif gerak yang didapatkannya.

**b) Pertemuan ke-2 (2x45 menit)**

Pada pertemuan kedua kali ini diberikan keleluasaan dalam menampilkan penampilan hasil dari siswa. Mereka akan menampilkan gerakan-gerakan yang sudah disusun menjadi sebuah rangkaian tarian. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Tujuan: siswa dapat menampilkan gerakan yang sudah disusun menjadi sebuah karya yang digarap bersama kelompoknya.
- 2) Personalia: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai objek pebeliti, serta kolaborator.
- 3) Waktu pelaksanaan: hari Sabtu, tanggal 27 April 2013.
- 4) Rencana langkah-langkah tindakan:
  - a) menyiapkan siswa untuk presentasi gerak.

- b) mengajak siswa untuk belajar menyusun gerakan.
  - c) Penampilan hasil dilakukan di halaman hutan lindung di lingkungan sekolah SMK N 2 Wonosari.
- 5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Terwujud sebuah komposisi tari yang indah. Siswa dapat menampilkan hasil karyanya bersama kelompoknya masing-masing dengan kepercayaan dirinya. Semua siswa bertepuk tangan, dan sangat gembira dengan hasilnya membuat komposisi tari.

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, semua kejadian dalam pembelajaran dicatat dalam catatan harian yang sudah disiapkan, untuk melihat perubahan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain dicatat juga didokumentasikan dengan rekaman foto dan video, wawancara lisan dan angket sederhana.

### **4. Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi dalam siklus ini, Kolaborator menyarankan untuk mengiringi karyanya dengan musik, yang memangsama dengan rencana awal peneliti. Direncanakan minggu depannya memakai iringan musik yang telah mereka persiapkan sendiri-sendiri. Hasil evaluasi dan refleksi kegiatan siklus II ditentukan dari hasil pencapaian siswa dalam siklus II yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan tabel hasil pembelajaran tari siklus II.

Tabel3:Hasil Pembelajaran Tari Siklus II

Skor Minimum	Skor Maximum	Median	Modus	Mean
43	68	60	56	59,46

Keterangan:

Skor Minimum : Skor Terendah

Skor Maximum: Skor Tertinggi

Median : Skor tengah

Modus : Skor yang sering muncul

Mean : Rerata

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan skor terendah sebesar 43, skor tertinggi sebesar 68. Skor tengah pada siklus II sebesar 60 dengan nilai yang sering muncul sebesar 56 dan rerata kelas sebesar 59,46. Dalam hal ini dapat disimpulkan skor siswa dalam rerata siswa siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 59,46 poin, dibandingkan dengan rerata siklus I sebesar 57,31. Namun demikian, masih perlu siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran tari tersebut.

Penampilan hasil di hadapan teman-teman sekelas berlangsung dengan baik. Mereka tidak lagi malu-malu saat persentasi ke depan. Semua siswa tampil secara kelompok.

#### **D. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Tindakan siklus III bertujuan untuk lebih memantapkan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus II. Tindakan pada siklus III berdasarkan perencanaan yang dimungkinkan mengalami perubahan.

Seperti yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, tindakan pada siklus III juga melalui langkah-langkah yang sama, yaitu:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan berdasarkan refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I, meliputi: a. tujuan, b. materi, c. hasil yang diharapkan, d. waktu pelaksanaan tindakan, e. lokasi penelitian, f. partisipan penelitian, g. implementator penelitian, h. alat yang digunakan, i. evaluasi.

Tujuan dari siklus III ini adalah meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri para peserta didik. Hasil yang diharapkan, siswa dapat lebih percaya diri lagi dalam menampilkan karyanya. Pada siklus III di hasilkan rencana sebagai berikut.

- 1) Waktu: Setiap Sabtu, pukul 08.30-10.00 WIB sebanyak 2 x pertemuan.
- 2) Lokasi Penelitian: Hutan Lindung SMK N 2 Wonosari
- 3) Partisipan: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai subjek penelitian, serta kolaborator.
- 4) Implementator: peneliti
- 5) Alat yang digunakan: *Taperecorder*, *cassetterecorder*, *speaker*, kamera foto, *camcoder*, catatan harian, angket, lembar observasi

- 6) Evaluasi: Penampilan hasil siklus III peserta didik lebih percaya diri dan kompak ketika menampilkan hasil karya nya bersama teman-teman kelompoknya.

## 2. Implementasi Tindakan

Tindakan berdasarkan rencana yang sudah dibuat, yang merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, yakni menerapkan metode *Learning Together* dalam pembelajaran tari. Di dalam penerapan metode yang digunakan, dalam proses pembelajaran melalui 4 tahap, yakni a. tahap persiapan, b. tahap penyampaian materi, c. tahap pelatihan, dan d. tahap penampaian hasil. Jadi, pada setiap pertemuan, tahap-tahap tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Persiapan dengan apersepsi berupa pemberian sugesti positif, memberikan kesempatan anak-anak untuk lebih bebas lagi menambah perbendaharaan gerak, juga pengalaman apa yang akan didapat saat mengikuti pembelajaran tari.
- 2) Penyampaian materi, sebagaimana yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, materi disampaikan dengan berbagai perpaduan atau variasi metode, yang relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran tari. Dalam satu pertemuan beberapa metode dimungkinkan dipergunakan sesuai kebutuhan dan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Pelatihan, dalam siklus III selain memperdalam hasil yang diperoleh pada siklus II, juga untuk memperbaiki penampilan. Pelatihan ini



dilakukan secara berkelompok juga, sesuai dengan kelompok yang terbentuk pada siklus I dan II.

- 4) Penampilan hasil, pada siklus III ini yaitu mempraktekkan hasil yang telah diperbaiki dan dikembangkan dari siklus yang pertama dan kedua, dimana pada siklus ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian.

Pada Siklus III ini diberikan perlakuan sejumlah dua kali atau dua kali pertemuan. Adapun rincian masing-masing pertemuan sebagai berikut.

**a) Pertemuan ke-1 (2x45 menit)**

Pada siklus III pertemuan pertama ini dilakukan perbaikan dari penampilan siklus II, agar siswa lebih percaya diri dalam bergerak bersama-sama dengan kelompoknya. Siswa akan menampilkan gerakan yang disusun bersama kelompoknya dengan diiringi musik yang telah dipilih dan dipersiapkan. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Tujuan: siswa dapat menyesuaikan gerakan-gerakan yang dipilihnya sesuai dengan tema. Siswa juga menyiapkan musik atau iringan untuk memperindah hasil karyanya.
- 2) Personalia: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X sebagai objek peneliti, serta kolaborator.
- 3) Waktu pelaksanaan: hari Sabtu, tanggal 4 Mei 2013.
- 4) Langkah-langkah tindakan:
  - a) menyiapkan peralatan untuk penampilan hasil.

- b) penampilan hasil dilakukan di dalam gedung batu SMK N 2 Wonosari.

5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Pada siklus ketiga ini, siswa sudah mempersiapkan musik atau iringan untuk karya tariannya. musik yang dipakai juga siswa sendiri yang memilih dan menyesuaikan dengan konsepnya.

**b. Pertemuan ke-2 (2x45 menit)**

Pada pertemuan terakhir di siklus terakhir yaitu siklus ketiga ini, siswa akan menampilkan hasil yang telah di jalankan selama mengalami beberapa proses dan tahapan melaluisiklus dan evaluasi. Tindakan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Tujuan: siswa dapat menampilkan hasil karyanya dengan diiringi musik.
- 2) Personalia: peneliti, siswa jurusan teknik mesin kelas X, serta kolaborator.
- 3) Waktu pelaksanaan: Hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2013.
- 4) Langkah-langkah tindakan:
  - a) menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan untuk penampilan terakhir.
  - b) penampilan hasil dilakukan di dalam gedung batu SMK N 2 Wonosari.

5) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan:

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus terakhir ini yaitu siswa terlihat sangat siap dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya. Siswa mempersiapkan segalanya dengan matang. Terlihat keseriusan dan kepuasan dari masing-masing siswa, yang telah berhasil menciptakan karya melalui kolaborasi dan kerja kelompok dengan teman-temannya.

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, semua kejadian dalam pembelajaran dicatat dalam catatan harian yang sudah disiapkan, untuk melihat perubahan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain dicatat juga didokumentasikan dengan rekaman foto dan video, wawancara lisan dan angket sederhana.

### **4. Evaluasi dan Refleksi**

Siswa menari-nari bersama kelompoknya untuk memantapkan sebelum penampilan hasil yang terakhir, dan ini berlangsung sangat menyenangkan. Penampilan hasil dilakukan dengan iringan musik yang telah dipersiapkan oleh kelompok masing-masing. Hasil evaluasi dan refleksi kegiatan siklus III ditentukan dari hasil pencapaian siswa dalam siklus III yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan tabel hasil pembelajaran tari siklus III.

Tabel4:Hasil Pembelajaran Tari Siklus III

Skor Minimum	Skor Maximum	Median	Modus	Mean
48	68	65	68	63,84

## Keterangan

Skor Minimum : Skor Terendah

Skor Maximum : Skor Tertinggi

Median : Skor tengah

Modus : Skor yang sering muncul

Mean : Rerata

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan skor terendah sebesar 48, skor tertinggi sebesar 68. Skor tengah pada siklus III sebesar 65 dengan nilai yang sering muncul sebesar 68 dan rerata kelas sebesar 63,84. Dalam hal ini dapat disimpulkan skor siswa dalam rerata siswa siklus III sudah mengalami peningkatan sebesar 63,84 poin dibandingkan dengan rerata siklus II sebesar 59,46. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III karena telah menunjukkan keberhasilan peningkatan.

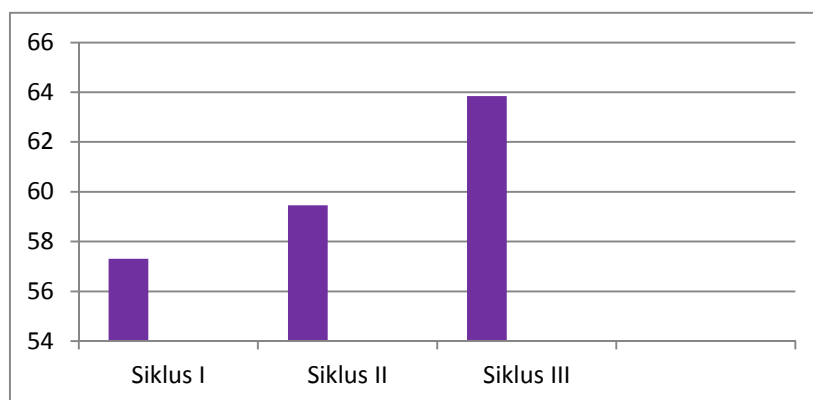
Pada tahap penampilan hasil siklus III di hadapan teman-teman berlangsung dengan lebih baik. Mereka semakin percaya diri saat menampilkan karyanya ke depan. Semua siswa tampil secara kelompok.

### E. Peningkatan Pembelajaran Tari dengan Metode *Learning Together*

Dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan motivasi belajar dengan metode *Learning Together* dapat ditinjau dari berbagai aspek. Berikut disajikan tabel yang mendeskripsikan peningkatan motivasi pembelajaran seni tari mulai dari siklus I hingga siklus III.

Tabel5: Peningkatan Skor Rerata Motivasi Pembelajaran Seni Tari dari siklus I hingga siklus III.

Rerata	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan dari siklus I - III
	57,31	59,46	63,84	6,53



Grafik 1. Peningkatan Skor Rerata Motivasi Pembelajaran Masing-Masing Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan rerata skor motivasi pembelajaran Seni Tari dengan metode *Learning Together* dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan skor rerata siklus I sampai dengan siklus II sebesar 2,15, sedangkan siklus II

sampai dengan siklus III sebesar 4,38. Jika disimpulkan maka peningkatan siklus I sampai dengan siklus III sebesar 6,53.

Secara keseluruhan metode pembelajaran *Learning Together* dalam meningkatkan pembelajaran seni tari mampu memberikan dampak positif dengan adanya data yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari hasil peningkatan rerata dari masing-masing siklus. Dengan adanya peningkatan tersebut memberikan informasi bahwa metode pembelajaran *Learning Together* terbukti efektif terhadap pembelajaran seni tari kelas X Sekolah Menengah Kejuruan.

## **F. Pembahasan**

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tari melalui metode *Learning Together*. Penelitian ini dilakukan selama 3 putaran atau 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali tatap muka. Metode *Learning Together* diterapkan pada penelitian ini karena pendekatan tersebut efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berkelompok. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Tujuan penting dalam pembelajaran *Learning Together* adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi.

### **1. Siklus I**

#### **a. Pertemuan Pertama**

Siklus pertama dilakukan selama dua kali tatap muka. Pada pertemuan pertama ini peneliti belum melakukan tindakan

pembelajaran. Peneliti masih menggali informasi lebih dalam tentang proses pembelajaran yang dilakukan selama ini melalui wawancara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebenarnya siswa sangat tertarik terhadap mata pelajaran seni tari, karena bagi siswa pelajaran ini merupakan pelajaran yang bisa dijadikan sebagai refresing untuk mereka. Apalagi dengan metode pembelajaran yang mengasyikkan dan tidak monoton.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah menggunakan tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu metode *Learning Together*. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siswa sangat antusias dalam menjalankan metode tersebut. Mereka bekerja dalam kelompok.

Siklus I, hasil skor terendah sebesar 39, skor tertinggi sebesar 66. Skor tengah pada siklus I sebesar 57 dengan nilai yang sering muncul sebesar 56 dan rerata kelas sebesar 57,31. Dalam hal ini dapat disimpulkan skor siswa dalam rerata siswa masih belum bisa memenuhi target pembelajaran. Oleh karena itu, harus diadakan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini, siswa dapat menambah gerakannya meskipun masih ada kesulitan dalam memilih gerak mana yang sesuai dengan tema yang mereka ambil. Mereka saling mengajari bentuk dan gerak temuannya kepada kelompoknya, kemudian menarikannya bersama, saling merespon dan saling menghubungkan antar motif gerak yang didapatkannya. Siswa mengikuti proses pembelajaran tari dengan *relax*, karena dilakukan dengan pemberian sugesti positif.

Siswa diminta untuk selalu aktif mencoba-coba, mengulang, mempraktekkan gerak apa yang telah didapatkan. Semua itu dapat dilakukan secara kelompok (kolaboratif). Pada pembelajaran ini selalu ada sesi bebas yaitu siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bergerak menurut imajinasinya atau keinginan masing-masing.

### b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini, siswa mempresentasikan hasil karya bersama kelompoknya didepan teman-teman yang lain. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa dalam menampilkan hasil karyanya, mereka masih malu-malu dan belum percaya diri. Penampilan ini dilakukan pada akhir siklus. Penampilan akhir siklus pada penelitian ini dilakukan secara berkelompok.



Siklus II, terlihat skor terendah sebesar 43, skor tertinggi sebesar 68. Skor tengah pada siklus II sebesar 60 dengan nilai yang sering muncul sebesar 56 dan rerata kelas sebesar 59,46. Dalam hal ini dapat disimpulkan skor siswa dalam rerata siswa siklus II sudah mengalami peningkatan. Namun demikian, masih perlu siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran tari tersebut.

### **3. Siklus III**

#### **a. Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus ketiga ini, siswa memperbanyak dan mengembangkan lagi gerak-gerak dari siklus sebelumnya. Mereka mengurangi dan menambah gerak yang dipresentasikan pada akhir siklus kedua. Mereka lebih dapat memilah-milah gerakan yang tepat sesuai dengan tema yang mereka ambil.

Pada siklus ketiga ini, siswa sudah mempersiapkan musik atau iringan untuk karya tariannya. Musik yang dipakai juga siswa sendiri yang memilih dan menyesuaikan dengan konsepnya.

#### **b. Pertemuan kedua**

Pada pertemuan kedua dalam siklus terakhir ini, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi. Peneliti dan kolaborator meminta siswa untuk menampilkan hasil karya yang benar-benar sudah dipersiapkan melalui proses bersama dengan kelompoknya masing-masing.

Pada penampilan dalam pertemuan ini, siswa terlihat sangat siap dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya. Siswa mempersiapkan segalanya dengan matang. Berdasarkan hasil yang telah ditampilkan, siswa sangat *enjoy* dalam menampilkannya. Terlihat keseriusan dan kepuasan dari masing-masing siswa, yang telah berhasil menciptakan karya melalui kolaborasi dan kerja kelompok dengan teman-temannya.

Siklus III ini, skor terendah sebesar 48, skor tertinggi sebesar 68. Skor tengah pada siklus III sebesar 65 dengan nilai yang sering muncul sebesar 68 dan rerata kelas sebesar 63,84. Dalam hal ini dapat disimpulkan skor siswa dalam rerata siswa siklus III sudah mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III karena telah menunjukkan keberhasilan yang meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

#### A. Kesimpulan

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam mata pelajaran Seni Tari siswa SMKN 2 Wonosari melalui metode *Learning Together* yang menekankan pada kerja sama kelompok untuk memproduksi sebuah karya tari. Adanya sesi bebas atau sesi kreativitas membuat siswa lebih percaya diri bahwa mereka mampu membuat sesuatu yang berharga. Penerapan metode *Learning Together* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran Seni Tari. Penerapan metode *Learning Together* membuat proses pembelajaran tari semakin menyenangkan dan menarik.

Berkembangnya motivasi siswa diawali dengan meningkatnya perhatian siswa, dilanjutkan dengan meningkatnya aktivitas dan kreativitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan penampilan hasil yang mereka presentasikan secara kelompok. Para siswapun terlihat menikmati pembelajaran ini, apalagi siswa mencoba membuat tarian baru secara kelompok. Walaupun hanya sesaat, mereka mendapat pengalaman estetis dengan terlibat langsung dalam kerja kelompok. Melalui kerja kelompok, para siswa belajar banyak hal di luar tari, diantaranya belajar menghargai teman, bertenggang rasa, saling toleransi dan belajar bekerja sama.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan:

1. Siswa melaksanakan seluruh kegiatan dengan penuh perhatian. Diawali dengan sikap kooperatif siswa terhadap guru dan peneliti. Dilanjutkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penuh konsentrasi.
2. Meningkatnya aktivitas siswa terlihat saat mereka mengerjakan tugas kelompok, semua terlibat aktif menuangkan gagasan (menyumbang gerak) dan usul-usul kepada kelompoknya, maupun saat menari bersama, yang berupa tarian yang dikreasikan siswa sendiri secara kelompok.
3. Meningkatnya motivasi siswa yang ditandai dengan semakin meningkatnya minat siswa selama proses pembelajaran hingga presentasi.
4. Meningkatnya rasa percaya diri, siswa berani maju mempresentasikan hasil belajarnya.

Peningkatan skor rerata motivasi pembelajaran seni tari dengan metode *Learning Together* siklus I sampai dengan siklus II sebesar 2,15, sedangkan siklus II sampai dengan siklus III sebesar 4,38. Jika disimpulkan maka peningkatan siklus I sampai dengan siklus III sebesar 6,53.

## **B. Rencana Tindak Lanjut**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Together* untuk belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berlanjut pada berkembangnya kreativitas belajar tari siswa SMKN 2 Wonosari. Apabila dimungkinkan PTK dilanjutkan untuk memberikan bentuk atau sentuhan akhir berupa koreksi dan saran pada karya siswa.

Dengan memantapkan gerak dan musiknya, sekaligus rencana kostum yang akan dikenakan untuk dipresentasikan pada acara-acara sekolah. Dengan begitu, diharapkan pementasan hasil karya siswa dapat memotivasi siswa yang lain untuk belajar tari.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Naskah yang Diterbitkan

- Ambarwati, Ratna Dewi. 2008. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif*. Skripsi: MIPAUNY.
- Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Global Pustaka Utama.
- J. R. David. 1976. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative learning in the science classroom*. Glencoe: MacMillan/McGraw-Hill.
- Nana Syaodik Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Rochiati Wiraatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2006/2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Instrumen Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Tim Penyusun. 005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiratmadja. 2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Tiga serangkai.
- Wisnu Brata Hendro Juwono. 1982/1983. *Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

## **2. DAFTAR ACUAN INTERNET**

<http://www.wikipedia.com> Diakses tanggal 6 Januari 2013 pukul 17.45 WIB

<http://contohskripsi-makalah.blogspot.com/2012/08/motivasi-menurut-para-ahli.html> Diakses tanggal Januari 2013 pukul 18.00 WIB

Johnson & Johnson. 1993. *Unsur Cooperative Learning*. Diambil dari:  
<http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 2 Januari 2013 Pukul 18.43WIB

# LAMPIRAN

1. **Angket uji coba instrument**
2. **Rekapitulasi data hasil uji coba instrumen**
3. **Hasil analisis deskriptif data**
4. **Surat Pernyataan Penelitian**
5. **Daftar nama siswa**
6. **Daftar nama kelompok**
7. **Surat ijin penelitian**
8. **Dokumentasi**



## Lampiran.1

### Angket Uji Coba Instrumen

Kisi-kisi pengamatan motivasi belajar siswa menggunakan skala *likert*

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	1, 2, 19	3
2.	Keuletan dalam menghadapi masalah	3, 4	2
3.	Menunjukkan minat pada mata pelajaran seni budaya	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
4.	Keseriusan dalam kerja mandiri	11, 12, 13, 20	4
5.	Mempertahankan pendapatnya	14, 15, 16	3
6.	Aktif memecahkan masalah	17. 18	2
<b>Total</b>			20

**LEMBAR PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
MENGUNAKAN SKALA *LIKERT***

Nama siswa :

Nomor :

Kelas :

Keterangan SL: Selalu ; SR: Sering ; KK: Kadang-kadang ; TP : Tidak pernah

No.	Instrumen Motivasi Belajar	SL	SR	KK	TP
1.	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas				
2.	Siswa tidak terganggu dengan siswa lain yang kurang tekun				
3.	Siswa tidak mudah frustasi ketika menghadapi masalah				
4.	Siswa aktif mencari jalan keluar ketika menghadapi masalah				
5.	Siswa aktif bertanya				
6.	Siswa memperhatikan ketika diterangkan				
7.	Siswa memberikan pendapat / masukan				
8.	Siswa memusatkan perhatiannya hanya pada pelajaran seni tari				
9.	Siswa berbicara sendiri				
10.	Siswa merasakan kesan rekreatif pada pelajaran seni tari				
11.	Siswa mampu berekspresi bebas				
12.	Siswa bertanggung jawab mengutarakan ide				
13.	Siswa berusaha menampilkan yang terbaik				
14.	Siswa yakin idenya kreatif dan terkini				
15.	Siswa yakin karyanya akan dapat menghibur orang lain				

16.	Siswa dapat memilih gerakan yang cocok dengan tema				
17.	Siswa mampu menggabungkan ide gerakan				
18.	Siswa mampu menerima masukan dari orang lain				
19.	Siswa mampu bekerja dengan sungguh-sungguh dalam berkarya				
20.	Siswa mampu menciptakan pola lantai untuk memperindah karya				

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DALAM PENGAMATAN

### MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA KUALITATIF

1. Bagaimanakah reaksi siswa setelah dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *learning together*?

.....

.....

2. Bagaimana pengaruh metode *learning together* pada motivasi belajar siswa? (positif/negatif). Aspek apa yang mendasari perubahan motivasi belajar siswa?

.....

.....

3. Apa yang dapat direfleksikan peneliti sebagai upaya peningkatan motivasi belajar pada siklus berikutnya?

.....

.....

Catatan khusus:

.....

## Siklus 1

No.	Nama	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	jumlah
1	Alfian Hidayat	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
2	Andreas S.W	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	63
3	Anton W.P	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	60
4	Arizal Dwi K	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	54
5	Ari Dwi F	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	51
6	Ari Setiawan	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	66
7	Beni Putranto	2	4	1	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	1	53
8	Burhan Dwi A	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	57
9	Candra Tyas S	2	1	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	1	1	2	3	2	3	51
10	Dwi Cahyono	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	2	56
11	Endy Suryanto	2	4	1	2	2	2	1	3	4	2	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	39
12	Eryka Eka W	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	62
13	Fajar David S	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	1	52
14	Febriansyah A.K	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	53
15	Feri Yuli S	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	55
16	Ganjar S	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	61
17	Handriyanto	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	3	57
18	Hervinda Aji N	2	2	1	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	56
19	Ladib Adika	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	56
20	Kabul Trianto	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	58
21	Kuncoro	3	4	4	4	3	2	4	2	4	1	2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	61
22	Lorendra Mahardika	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	2	56
23	Marcus Nanang S	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	4	2	58
24	Nanang P	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	57
25	Panji Irawan	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	60
26	Pramudian B.A	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	59
27	Rahmad Eryanto	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	62
28	Rahmat T.Y	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	58
29	Roy Anjar S	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	57
30	Saiful F	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	62
31	Sulistianto	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	65
32	Yusron A	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	54
Jumlah		101	90	84	98	80	92	83	81	96	91	94	86	117	96	88	80	79	104	112	82	1834
Rerata		3,15625	2,8125	2,625	3,0625	2,5	2,875	2,59375	2,53125	3	2,84375	2,9375	2,6875	3,65625	3	2,75	2,5	2,46875	3,25	3,5	32	57,3125



## Siklus 2

No	Nama	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	jumlah
1	Alfian Hidayat	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	68
2	Andreas S.W	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	64
3	Anton W.P	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	58
4	Arizal Dwi K	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	63
5	Ari Dwi F	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	56
6	Ari Setiawan	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	67
7	Beni Putranto	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1	56
8	Burhan Dwi A	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	57
9	Candra Tyas S	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	4	2	3	55
10	Dwi Cahyono	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	60
11	Endy Suryanto	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	43
12	Eryka Eka W	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	58
13	Fajar David S	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	52
14	Febriansyah A.K	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	52
15	Feri Yuli S	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	56
16	Ganjar S	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	59
17	Handriyanto	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	59
18	Hervinda Aji N	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	61
19	Ladib Adika	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	62
20	Kabul Trianto	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	61
21	Kuncoro	3	4	4	4	3	3	4	2	4	1	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	63
22	Lorendra Mahardika	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	56
23	Marcus Nanang S	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	62
24	Nanang P	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	60
25	Panji Irawan	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	64
26	Pramudian B.A	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	62
27	Rahmad Eryanto	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	62
28	Rahmat T.Y	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	57
29	Roy Anjar S	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	61
30	Saiful F	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63
31	Sulistianto	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	67
32	Yusron A	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	59
Jumlah		101	90	85	97	87	94	85	91	83	95	96	91	118	105	105	83	86	110	116	85	1903
Rerata		3,1562	2,8125	2,6562	3,0312	2,7187	2,9375	2,6562	2,8437	2,5937	2,9687	3	2,8437	3,6875	3,2812	3,2812	2,5937	2,6875	3,4375	3,625	2,6562	59,4687
		5		5	5	5		5	5	5	5	3	5		5	5	5				5	5

No	Nama	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	jumlah
1	Alfian Hidayat	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	66
2	Andrean S.W	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	67
3	Anton W.P	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	64
4	Arizal Dwi K	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	57
5	Ari Dwi F	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	62
6	Ari Setiawan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	68
7	Beni Putranto	2	4	2	3	2	3	2	3	0	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	56
8	Burhan Dwi A	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	62
9	Candra Tyas S	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	3	58
10	Dwi Cahyono	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	62
11	Endy Suryanto	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	48
12	Eryka Eka W	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	64
13	Fajar David S	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	60
14	Febriansyah A.K	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	62
15	Feri Yuli S	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	63
16	Ganjar S	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	66
17	Handriyanto	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	68
18	Hervinda Aji N	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	65
19	Ladib Adika	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	67
20	Kabul Trianto	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	67
21	Kuncoro	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	68
22	Lorendra Mahardika	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	65
23	Marcus Nanang S	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	67
24	Nanang P	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	64
25	Panji Irawan	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	64
26	Pramudian B.A	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	68
27	Rahmad Eryanto	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	63
28	Rahmat T.Y	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	68
29	Roy Anjar S	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	66
30	Saiful F	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	68
31	Sulistianto	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	65
32	Yusron A	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	64
Jumlah		109	95	97	108	92	103	92	105	81	101	104	99	120	106	116	94	96	112	120	93	2043
Rerata		3,40625	2,96875	3,03125	3,375	2,875	3,21875	2,875	3,28125	2,53125	3,15625	3,25	3,09375	3,75	3,3125	3,625	2,9375	3	3,5	3,75	2,90625	63,84375



### Lampiran.3

#### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF DENGAN SPSS 16.00

#### SIKLUS I

##### Statistics

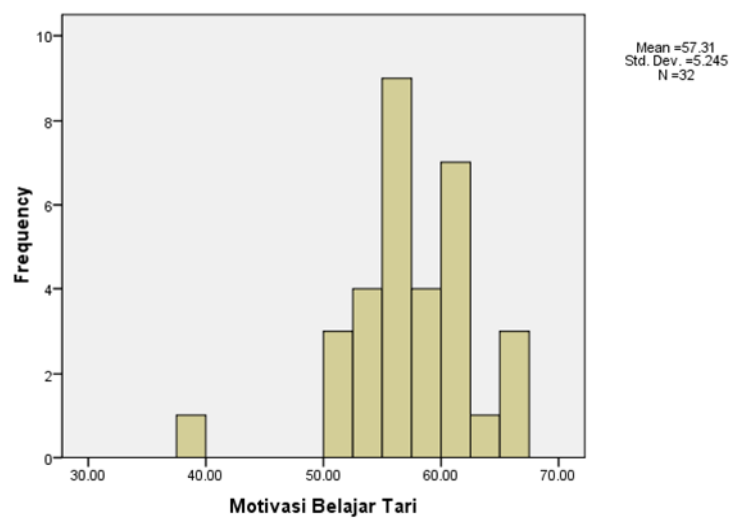
Motivasi Belajar

Tari

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		57.3125
Median		57.0000
Mode		56.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.24520
Minimum		39.00
Maximum		66.00
Sum		1834.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Histogram





**Motivasi Belajar Tari**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	3.1	3.1	3.1
51	2	6.2	6.2	9.4
52	1	3.1	3.1	12.5
53	2	6.2	6.2	18.8
54	2	6.2	6.2	25.0
55	1	3.1	3.1	28.1
56	4	12.5	12.5	40.6
57	4	12.5	12.5	53.1
58	3	9.4	9.4	62.5
59	1	3.1	3.1	65.6
60	2	6.2	6.2	71.9
61	2	6.2	6.2	78.1
62	3	9.4	9.4	87.5
63	1	3.1	3.1	90.6
65	2	6.2	6.2	96.9
66	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## **SIKLUS 2**

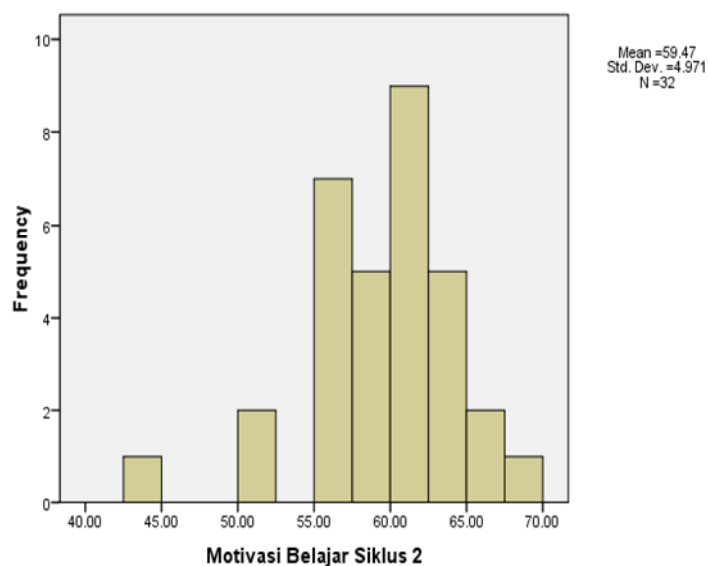
### **Statistics**

#### Motivasi Belajar Siklus 2

N Valid	32
Missing	0
Mean	59.4688
Median	60.0000
Mode	56.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	4.97078
Minimum	43.00
Maximum	68.00
Sum	1903.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### **Histogram**



**Motivasi Belajar Siklus 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid 43	1	3.1	3.1	3.1
52	2	6.2	6.2	9.4
55	1	3.1	3.1	12.5
56	4	12.5	12.5	25.0
57	2	6.2	6.2	31.2
58	2	6.2	6.2	37.5
59	3	9.4	9.4	46.9
60	2	6.2	6.2	53.1
61	3	9.4	9.4	62.5
62	4	12.5	12.5	75.0
63	3	9.4	9.4	84.4
64	2	6.2	6.2	90.6
67	2	6.2	6.2	96.9
68	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

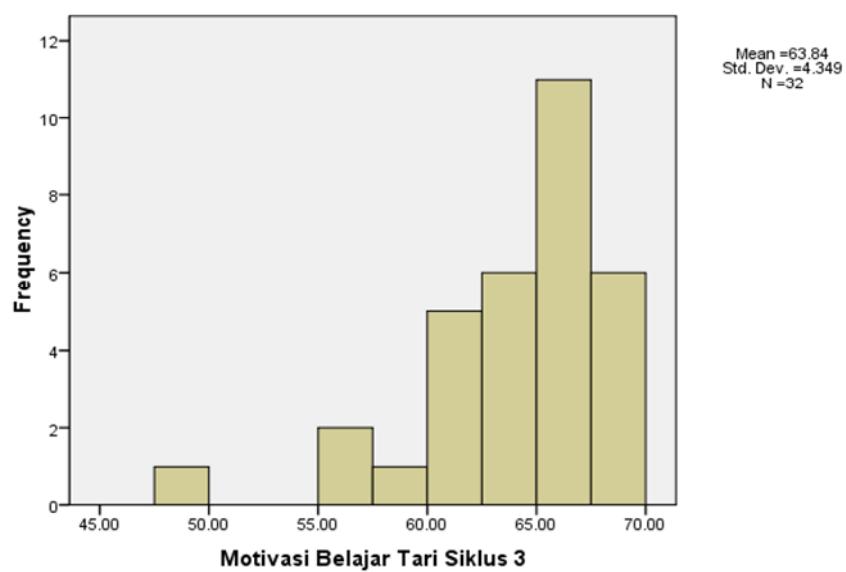
### SIKLUS 3

#### Statistics

##### Motivasi Belajar Tari Siklus 3

N Valid	84-8732
Missing	0
Mean	63.8438
Median	65.0000
Mode	68.00
Std. Deviation	4.34860
Minimum	48.00
Maximum	68.00
Sum	2043.00

#### Histogram



**Motivasi Belajar Tari Siklus 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	3.1	3.1	3.1
56	1	3.1	3.1	6.2
57	1	3.1	3.1	9.4
58	1	3.1	3.1	12.5
60	1	3.1	3.1	15.6
62	4	12.5	12.5	28.1
63	2	6.2	6.2	34.4
64	4	12.5	12.5	46.9
65	4	12.5	12.5	59.4
66	3	9.4	9.4	68.8
67	4	12.5	12.5	81.2
68	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sumargiyono, S.Pd.T  
NUPTK : 4438 7606 6020 0003  
Instansi : SMK N 2 Wonosari  
Alamat : Kepek, Wonosari, Gunung Kidul  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar menjadi kolaborator penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari”, yang dilakukan oleh:

Nama : Ari Halena Lestari  
NIM : 09209241020  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas/PT : Bahasa dan Seni/UNY

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 01 Juli .....2013

Yang menyatakan,



Sumargiyono, S. Pd. T

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANTON W.P

Kelas : X Teknik Mesin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari", yang dilakukan oleh:

Nama : Ari Halena Lestari

NIM : 09209241020

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta 01 Juli .....2013

Yang menerangkan



ANTON W.P

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HERVINDA Aji A.

Kelas : X Teknik Mesin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah peserta Pengembangan Diri (PD) Seni Tari yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari”, yang dilakukan oleh:

Nama : Ari Halena Lestari

NIM : 09209241020

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta 01 Juli 2013

Yang menerangkan



HERVINDA Aji A



## LAMPIRAN 5.

**DAFTAR NAMA SISWA**

1.	ALFIAN HIDAYAT	17.	HANDRIYANTO
2.	ANDREAN SIDIK WICAKSANA	18.	HERVINDA AJI NURRAHMAD
3.	ANTON WAHYU PERMADI	19.	IBNU ADIB ADIKA
4.	APRIZAL DWI KRISNA	20.	KABUL TRIANTO
5.	ARI DWI FITRIANTO	21.	KUNCORO
6.	ARI SETYAWAN	22.	LORENDRA MAHANDIKA
7.	BENI PUTRANTO	23.	MARCUS NANANG SETYAWAN
8.	BURHAN DWI ANJASMARA	24.	NANANG PRASETYO
9.	CANDRA TYAS SARAGIH	25.	PANJI IRAWAN
10.	DWI CAHYONO	26.	PRAMUDIAN BUDI ARGO
11.	ENDI SURYANTO	27.	RAHMAD ERYANTO
12.	ERYK EKA WAHYU WIDODO	28.	RAHMAD TEGUH YULIANTO
13.	FAJAR DAVID SANTOSO	29.	ROI NANJAR SAPUTRO
14.	FABRIANSYAH ALFI KRISTAMTO	30.	SAIFUL FAHYUDI
15.	FERI YULI SETIYAWAN	31.	SULISTYANTO
16.	GANJAR SEPTIAN	32.	YUSRON ARIFIN

## Lampiran 6.

**DAFTAR NAMA KELOMPOK**

Kelompok 1:
PANJI IRAWAN
PRAMUDIAN BUDI ARGO
RAHMAD ERYANTO
RAHMAD TEGUH YULIANTO
ROI NANJAR SAPUTRO
SAIFUL FAHYUDI
SULISTYANTO
YUSRON ARIFIN

Kelompok 2:
HANDRIYANTO
HERVINDA AJI NURRAHMAD
IBNU ADIB ADIKA
KABUL TRIANTO
KUNCORO
LORENDRA MAHANDIKA
MARCUS NANANG SETYAWAN
NANANG PRASETYO

Kelompok 3:
CANDRA TYAS SARAGIH
DWI CAHYONO
ENDI SURYANTO
ERYK EKA WAHYU WIDODO
FAJAR DAVID SANTOSO
FABRIANSYAH ALFI KRISTAMTO
FERI YULI SETIYAWAN
GANJAR SEPTIAN

Kelompok 4:
ALFIAN HIDAYAT
ANDREAN SIDIK WICAKSANA
ANTON WAHYU PERMADI
APRIZAL DWI KRISNA
ARI DWI FITRIANTO
ARI SETYAWAN
BENI PUTRANTO
BURHAN DWI ANJASMARA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0392c/UN.34.12/DT/IV/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

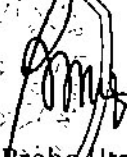
*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari melalui Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARI HALENA LESTARI  
NIM : 09209241020  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2013  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP-19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMK Negeri 2 Wonosari



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 348/KPTS/V/2013

Membaca : Surat dari Sekda Pemda DIY, Nomor : 070/3549/4/2013 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; ;

Dijinkan kepada :

Nama : ARI HALENA LESTARI NIM : 09209241020

Fakultas/Instansi : FBS / UNY

Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta

Alamat Rumah : Ds Tayu wetan RT. 07 RW. 01, Tayu Pati, Jawa Tengah

Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul " PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER PADA SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

Lokasi Penelitian : SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Dr. Herlinah, M.Hum dan Wenti Nuryani. M.Pd

Waktunya : Mulai tanggal : 17/05/2013 sd. 24/05/2013

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 16 Mei 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/3549/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0392c/UN.34.12/DT/IV/2013  
Tanggal : 19 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARI HALENA LESTARI NIP/NIM : 09209241020  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER PADA SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 2 WONOSARI  
Lokasi : GUNUNG KIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL  
Waktu : 24 April 2013 s/d 24 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

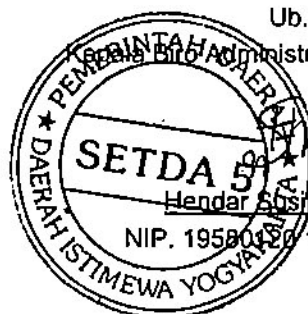
Pada tanggal 24 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

**Lampiran 8.****DOKUMENTASI**

Gambar 1: Pengenalan metode

(Foto: Lena, 2013)



Gambar 2: Pembagian kelompok

(Foto: Lena, 2013)





Gambar 3: Siswa berdiskusi

(Foto: Lena, 2013)



Gambar 4: Siswa berdiskusi

(Foto: Lena, 2013)





Gambar 5: Siswa berdiskusi

(Foto: Lena, 2013)



Gambar 6: Kegiatan refleksi oleh peneliti bersama kolaborator

(Foto: Lena, 2013)



Gambar 7: Diskusi sebelum penampilan hasil

(Foto: Lena, 2013)



Gambar 8: Penampilan hasil

(Foto: Lena, 2013)





Gambar 9: Penampilan Hasil

(Foto: Lena, 2013)



Gambar 10: Penampilan Hasil

(Foto: Lena, 2013)